



Kajian Literatur: Efektivitas Cerpen dalam Menumbuhkan Kreativitas Menulis Siswa Kelas IV SD

Salsabilla Cahaya Putri^{1*}, Nengsi Amelia Nainggolan², Syahroini³, Syahrial⁴
^{1,2,3,4}Universitas Negeri Medan, Indonesia

Alamat: Jalan William Iskandar, Pasar V Medan Estate, Percut Sei Tuan, Deli Serdang

*Korespondensi penulis: cahayasalsabilla738@gmail.com

Abstract. *This study aims to examine the effectiveness of using short stories to enhance the writing creativity of fourth-grade elementary students through a literature review approach. It employs a qualitative descriptive method with a non-experimental design. Data were gathered from various written sources such as scientific journals, books, and relevant proceedings, focusing on the role of short stories as a medium for writing instruction. The findings indicate that short stories can stimulate students' imagination, expressive abilities, and narrative understanding through structured plots rich in emotional meaning. Short stories also support students in composing more organized, creative, and expressive narrative texts, in line with the concrete thinking stage of Piaget's theory. This approach aligns with constructivist principles, as it encourages students to connect personal experiences with story content. In the learning process, short stories are considered more engaging than traditional methods because they create a more interactive and meaningful learning environment. Therefore, the use of short stories has the potential to be an effective instructional strategy in fostering writing creativity and building a strong foundation in literacy from an early age.*

Keywords: *Elementary Students, Short Stories, Writing Creativity.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana efektivitas penggunaan cerita pendek dalam meningkatkan kreativitas menulis siswa kelas IV SD melalui pendekatan studi literatur. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan non-eksperimental. Data diperoleh dari berbagai referensi tertulis seperti jurnal ilmiah, buku, dan prosiding yang relevan, dengan fokus utama pada peran cerpen sebagai media dalam pembelajaran menulis. Hasil telaah menunjukkan bahwa cerpen mampu menstimulasi imajinasi, kemampuan ekspresif, serta pemahaman naratif siswa melalui alur cerita yang terstruktur dan kaya makna emosional. Selain itu, cerpen mendukung siswa dalam menyusun tulisan naratif yang lebih tertata, kreatif, dan penuh daya ungkap, selaras dengan tahap perkembangan berpikir konkret menurut teori Piaget. Pendekatan pembelajaran berbasis cerpen juga sejalan dengan prinsip konstruktivisme, karena mendorong siswa untuk mengaitkan pengalaman pribadi mereka dengan isi cerita. Dari sisi pembelajaran, cerpen dinilai lebih menarik daripada metode tradisional karena menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan bermakna. Dengan demikian, penggunaan cerpen berpotensi menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kreativitas menulis dan membangun fondasi literasi yang kuat sejak jenjang sekolah dasar.

Kata Kunci: Cerpen, Kreativitas Menulis, Siswa Kelas IV.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam mengembangkan potensi individu demi kemajuan bangsa. Masyarakat yang maju adalah masyarakat yang mampu mengenali, menghargai, dan memanfaatkan potensi warganya melalui sistem pendidikan yang baik. Menurut Renzulli, setiap orang dilahirkan dengan bakat yang berbeda, dan tugas pendidikan adalah menemukan, membimbing, serta menumbuhkan bakat tersebut, terutama pada anak-anak berbakat. Teori Nativisme menyatakan bahwa bakat dan minat anak adalah bawaan sejak

lahir, sementara teori Empirisme berpandangan bahwa perkembangan anak sepenuhnya dipengaruhi oleh lingkungan.

Dalam proses belajar-mengajar, seorang pendidik bertugas untuk memotivasi, mengarahkan, dan menyediakan sarana belajar yang memadai agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Namun, praktik yang umum terjadi saat ini adalah bahwa banyak guru masih mengandalkan metode pembelajaran konvensional dalam pengajaran menulis. Hal ini didukung oleh temuan berbagai penelitian sebelumnya, seperti yang dikemukakan oleh (Trisnayanti, 2017), yang menunjukkan bahwa guru cenderung lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara langsung, terutama dalam menyampaikan pemahaman terhadap materi pelajaran. Kecenderungan guru menggunakan metode ceramah mengakibatkan pengetahuan siswa menjadi sebatas hafalan verbal, tanpa kemampuan untuk menemukan sendiri konsep-konsep yang dipelajari dan kurangnya keterampilan belajar yang efektif. Rendahnya kemampuan menulis siswa mendorong guru bahasa Indonesia untuk mencari pendekatan, metode, atau media yang lebih sesuai agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik bagi siswa.

Di Sekolah Dasar, penguasaan kemampuan dasar calistung (membaca, menulis, dan berhitung) penting untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa (Aliyyah, R. R., Nurhafitri, I., & Astuti, L. F, 2021). Proses belajar mengajar di jenjang ini mengandalkan kemampuan membaca dan berhitung untuk membangun pemahaman, serta kemampuan menulis untuk melatih motorik siswa (Handayani, E., Pangesti, S. W, 2023).

Keindahan dan kenikmatan menjadi ciri khas cerita sebagai salah satu bentuk sastra. Sastra adalah karya yang muncul dari imajinasi, kreativitas, dan nilai-nilai yang hendak dikomunikasikan oleh penciptanya. Dalam sebuah cerita, terdapat beberapa unsur fundamental yang saling berhubungan, yaitu karangan (isi cerita), pengarang (pembuat cerita), penceritaan (cara penyampaian), pencerita atau pendongeng (sosok yang menyampaikan), serta penyimak atau pembaca (penerima cerita). Karangan merujuk pada proses menciptakan cerita, di mana penulis menghasilkan ide cerita berdasarkan imajinasi atau pilihan tema. Penceritaan adalah tindakan menyampaikan cerita kepada para pendengar atau pembaca.

Cerpen adalah salah satu jenis karya tulis yang dipelajari siswa. Sumardjo, sebagaimana dikutip (Umar, 2017), menyatakan bahwa menulis cerpen adalah wujud ekspresi sastra yang berguna bagi siswa, contohnya untuk melatih kemampuan menuangkan ide dan mengembangkan daya khayal. Selain itu, menulis cerpen juga dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam bentuk tulisan. Kegiatan menulis cerita pendek dapat dipandang sebagai seni atau

keterampilan dalam menyajikan sebuah kisah. Dengan demikian, menulis cerpen dapat diartikan sebagai seni atau keterampilan menyampaikan cerita mengenai suatu peristiwa atau kejadian utama yang dapat menjadi dunia rekaan bagi penulisnya. Dalam proses belajar menulis cerpen, siswa tidak hanya diberikan pemahaman teoritis, tetapi juga dituntut untuk mengaplikasikan teori tersebut guna menghasilkan karya sastra berupa cerpen. Dalam pembelajaran bahasa, terutama dalam keterampilan menulis, peran guru memiliki signifikansi yang besar.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur (*library research*) untuk mengulas sejauh mana cerpen berperan dalam menumbuhkan kreativitas menulis pada siswa kelas IV sekolah dasar. Kajian literatur merupakan metode yang berfokus pada pengumpulan informasi dari berbagai referensi tertulis, seperti buku, artikel jurnal ilmiah, prosiding, dan karya ilmiah lain yang relevan dan telah dipublikasikan.

Desain penelitian bersifat deskriptif kualitatif, dengan pendekatan non-eksperimental. Peneliti tidak melakukan pengumpulan data di lapangan, melainkan melakukan telaah mendalam terhadap teori dan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik pembelajaran menulis dan penggunaan cerpen di sekolah dasar.

Subjek yang menjadi sasaran dalam kajian ini adalah literatur-literatur akademik yang mengangkat tema: (1) pemanfaatan cerpen sebagai media pembelajaran, (2) kegiatan menulis di jenjang SD, khususnya kelas IV, serta (3) strategi pengembangan kreativitas siswa melalui kegiatan literasi menulis. Sumber data dipilih secara purposive atau bertujuan, dengan mempertimbangkan keterkaitan isi dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu menelusuri referensi dari database ilmiah seperti *Google Scholar*, *Garuda*, *Research Gate*, dan berbagai perpustakaan digital institusi pendidikan tinggi. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yakni terbit dalam 10 tahun terakhir, relevan dengan tema penelitian, dan memiliki validitas akademik yang kuat. Peneliti juga menggunakan instrumen berupa lembar pencatatan literatur untuk membantu mendokumentasikan informasi penting dari setiap sumber yang ditelaah.

Analisis data dilakukan dengan metode analisis isi (*content analysis*). Tahapan analisis meliputi proses membaca, memilah, mengkaji, dan menyimpulkan data dari berbagai sumber, guna menemukan pola atau kecenderungan yang berkaitan dengan efektivitas penggunaan

cerpen dalam meningkatkan kreativitas menulis siswa. Hasil analisis disusun secara naratif dan dikelompokkan berdasarkan tema untuk memperoleh kesimpulan yang komprehensif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah sejauh mana cerpen dapat digunakan secara efektif dalam meningkatkan kreativitas menulis siswa kelas IV SD melalui pendekatan kajian literatur. Dari berbagai referensi yang dikaji, ditemukan bahwa cerpen memiliki peran yang signifikan dalam pembelajaran menulis. Cerita pendek mampu merangsang imajinasi dan daya ekspresi siswa, karena bentuknya yang ringkas, namun kaya pesan dan emosi. Struktur naratif cerpen yang terorganisir secara sistematis (orientasi, komplikasi, resolusi) juga membantu siswa dalam memahami dan meniru pola penulisan yang baik.

Studi oleh (Haryadi, D., & Zamzani, 2021) memperlihatkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran menulis dengan menggunakan cerpen menunjukkan hasil yang lebih kreatif dan bervariasi dalam menulis. Mereka lebih bebas menuangkan gagasan dan menciptakan cerita sendiri dengan gaya bahasa yang khas. Sementara itu, penelitian (Sari, P.D, 2020) menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menyusun alur cerita dan pemilihan diksi yang lebih tepat setelah pembelajaran berbasis cerpen diterapkan.

Dilihat dari aspek perkembangan kognitif, siswa kelas IV berada dalam tahap operasional konkret menurut teori Piaget. Pada tahap ini, anak mulai mampu memahami hubungan sebab-akibat dan berpikir secara logis terhadap peristiwa nyata. Cerpen yang relevan dengan dunia anak-anak mampu menjembatani antara pengalaman pribadi siswa dengan dunia teks, sehingga mereka lebih mudah menginternalisasi materi dan mengekspresikannya dalam tulisan. Hal ini mendukung konsep konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman yang bermakna.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis cerpen dapat mengasah berbagai aspek keterampilan menulis, mulai dari eksplorasi ide, pemilihan kata, penyusunan kalimat, hingga pengembangan paragraf. Cerpen memberi ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi imajinasi, meniru gaya tulisan, atau bahkan menciptakan variasi cerita yang unik semua ini merupakan indikator perkembangan kreativitas menulis. Dari sisi pembelajaran, pendekatan yang menekankan aspek sastra seperti cerpen dinilai lebih menarik dan menyenangkan dibandingkan metode konvensional yang bersifat mekanistik. Cerpen memberikan nuansa baru dalam pembelajaran menulis karena dapat memicu emosi, daya pikir, serta menumbuhkan motivasi intrinsik dalam diri siswa untuk berkarya. Dengan demikian,

penggunaan cerpen dalam pembelajaran menulis bukan hanya meningkatkan kualitas tulisan, tetapi juga menumbuhkan kecintaan terhadap aktivitas menulis sejak dini.

Lebih jauh, pembelajaran berbasis cerpen selaras dengan pendekatan konstruktivistik dalam pendidikan, di mana siswa membangun pengetahuan melalui interaksi dengan teks dan konteks belajar yang bermakna. Cerpen memberi ruang bagi siswa untuk mengaitkan pengalaman pribadi mereka dengan isi cerita, sehingga muncul pemaknaan yang lebih dalam dan reflektif dalam proses menulis. Ini juga memperkuat pandangan bahwa menulis bukan sekadar keterampilan teknis, melainkan aktivitas kreatif yang dipengaruhi oleh pengalaman, emosi, dan pemahaman siswa terhadap dunia di sekitarnya.

Dari segi pedagogis, pendekatan pembelajaran yang melibatkan sastra anak seperti cerpen perlu diintegrasikan secara sistematis ke dalam kurikulum pembelajaran bahasa Indonesia. Banyak siswa mengalami kebosanan atau kesulitan dalam menulis ketika pendekatannya terlalu fokus pada aspek mekanis seperti tata bahasa dan struktur. Cerpen menawarkan alternatif yang lebih menyenangkan dan interaktif, serta memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan jati diri mereka melalui tulisan. Penggunaan cerpen juga membuka kesempatan guru untuk melakukan pendekatan tematik yang lebih kontekstual dan humanis dalam proses belajar mengajar.

Secara keseluruhan, kajian ini menegaskan bahwa cerpen memiliki fungsi strategis dalam mendukung proses pembelajaran menulis yang kreatif dan menyenangkan di tingkat sekolah dasar. Jika didukung dengan pemilihan cerita yang tepat dan metode yang sesuai, cerpen berpotensi besar menjadi alat pembelajaran yang tidak hanya efektif, tetapi juga membentuk landasan literasi jangka panjang pada siswa.

Berdasarkan hasil-hasil kajian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan cerpen dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD berperan signifikan dalam mengembangkan kreativitas menulis siswa.

Cerpen tidak hanya memperkaya pengalaman membaca, tetapi juga melatih siswa untuk menyusun teks naratif dengan lebih terstruktur, ekspresif, dan imajinatif. Keberhasilan ini tentu tidak terlepas dari pemilihan cerita yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa dan strategi pembelajaran yang kreatif serta menyenangkan. Oleh karena itu, penggunaan cerpen perlu dipertimbangkan sebagai bagian penting dalam strategi pembelajaran menulis di tingkat sekolah dasar.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa penggunaan cerpen dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD memiliki peran strategis dalam mengembangkan kreativitas menulis siswa. Cerpen tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran yang menyenangkan dan kontekstual, tetapi juga mampu merangsang daya imajinasi, meningkatkan kemampuan menyusun struktur naratif, serta menumbuhkan motivasi intrinsik siswa dalam berkarya. Selaras dengan tahap perkembangan kognitif anak dan pendekatan konstruktivistik, cerpen terbukti efektif dalam membentuk pengalaman belajar yang bermakna dan mendorong tumbuhnya keterampilan literasi sejak dini. Oleh karena itu, integrasi cerpen dalam strategi pembelajaran menulis perlu dipertimbangkan secara serius dalam kurikulum sekolah dasar.

Untuk meningkatkan kreativitas menulis siswa sekolah dasar, guru disarankan mengintegrasikan cerpen ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia secara sistematis dan terencana. Cerpen yang dipilih hendaknya sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa dan dekat dengan dunia anak-anak, sehingga mampu merangsang imajinasi, emosi, serta ekspresi siswa secara optimal. Guru juga perlu menggunakan pendekatan yang aktif dan partisipatif, bukan hanya ceramah, agar siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran.

DAFTAR REFERENSI

- Aliyyah, R. R., Nurhafitri, I., & Astuti, L. F. (2021). *Kurikulum pembelajaran sekolah dasar*. ResearchGate. <https://www.researchgate.net/publication/353211805>
- Carolin Casilla, & Rahmiati. (2024). Peningkatan keterampilan menulis cerita pendek menggunakan media pop up pada peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Kependidikan*, 13(4), 5473–5483.
- Creswell, J. W. (2016). *Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran* (Edisi ke-4). Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Handayani, E., & Pangesti, S. W. (2023). Meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek dengan metode experiential learning bagi siswa sekolah dasar di Komunitas Solo Mengajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(1).
- Hapsari, R. A., & Wulandari, I. (2019). Pengembangan kreativitas menulis melalui media cerita pendek pada pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 52(2), 221–230.
- Haryadi, D., & Zamzani. (2021). Penggunaan cerpen untuk meningkatkan kreativitas menulis siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(1), 45–54.

- Inayatul, A., Putry, J., & Indah, S. (2023). Efektivitas strategi pembelajaran image streaming dalam penulisan cerpen pada siswa kelas IV SD Negeri 10 Banda Aceh. *Journal of Technology and Literacy in Education*, 2(1), 26–34.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rachmawati, Y., & Rusyana, A. (2022). Pembelajaran sastra anak untuk meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 41(1), 98–108.
- Sari, P. D. (2020). Pengaruh pembelajaran cerpen terhadap kemampuan menulis siswa kelas IV SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 77–83.
- Suhartono, E. (2021). *Sastra anak dalam pendidikan literasi: Sebuah kajian konseptual*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trisnayanti. (2017). Efektivitas implementasi aktivitas mengkomunikasikan berbasis kepala bernomor dalam meningkatkan dimensi proses kognitif. *International Journal of Elementary Education*, 1(3), 122–129.
- Umar. (2017). Peningkatan keterampilan menulis cerpen dengan strategi *copy the master* melalui media audiovisual pada siswa kelas IX A SMP Negeri 2 Tolitoli. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(6), 33–39.
- Verawati, & Bakari, A. J. (2020). Mengembangkan kreativitas menulis cerpen siswa melalui media gambar. *Directory of Elementary Education Journal*, 5(2), 56–72.
- Zed, M. (2004). *Literatur dan metode penelitian*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.